

ABSTRAK

Merek merupakan suatu hal yang pokok untuk memperkenalkan suatu produk pada masyarakat luas. Merek dagang yang mendapatkan perlindungan hukum adalah merek yang terdaftar. Adanya persyaratan pendaftaran merek dagang membuat pemilik merek dagang memiliki wewenang untuk menuntut pihak ketiga yang tanpa izin untuk menggunakan merek tersebut. Perselisihan merek mengenai prinsip itikad baik menjadi lebih rumit dikaitkan dengan adanya Perjanjian Kerjasama.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaturan mengenai prinsip itikad baik dalam pendaftaran merek dagang yang memiliki kesamaan terutama terkait dengan adanya perjanjian kerja sama antara PT Natural Nusantara dan CV Indo Raya Utama dan untuk mengetahui dan menganalisis pendapat pengadilan terkait dengan adanya prinsip itikad baik dalam beberapa keputusan.

Metode yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah metode yuridis normatif, karena penelitian hukum ini menggunakan data dari bahan-bahan pustaka (data sekunder). Spesifikasi penulisan adalah deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran secara rinci, menyeluruh, dan sistematis mengenai yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan prinsip itikad baik dalam pendaftaran merek dagang tidak hanya dilihat dari sisi normatif hukum, tetapi harus dipertimbangkan dari niat seseorang dalam mengajukan permohonan pendaftaran merek yang bersangkutan. Pada kasus sengketa merek Crystal-X antara PT Natural Nusantara dan Tuan Sudirman, Tuan Sudirman memperoleh merek dengan itikad tidak baik yaitu menjiplak atau meniru merek yang merupakan hasil kerjasama PT Natural Nusantara dengan CV Indo Raya Utama. Adanya perjanjian kerjasama tersebut menyebabkan kedua belah pihak terikat dalam perjanjian dan berlaku sebagai hukum bagi para pihak yang membuatnya (*Pacta Sunt Servanda*).

Pertimbangan hakim dalam memutus sengketa merek terkait itikad baik berbeda – beda dalam amar putusan, sehingga dibutuhkan kepastian hukum mengenai tolak ukur prinsip itikad baik dalam pendaftaran merek demi terwujudnya keadilan dan kemanfaatan dan sebaiknya hakim dalam memutus sengketa merek tidak hanya berdasarkan legal normatif dan pihak yang mendaftarkan lebih dahulu saja, akan tetapi harus diperhatikan pula maksud dan tujuan permohonan pendaftaran merek tersebut.

Kata Kunci: Prinsip Itikad Baik, Pendaftaran Merek, Perjanjian Kerjasama.

ABSTRACT

Brand is a basic thing to introduce a product to the wider community. Trademarks that get legal protection are registered trademarks. The existence of trademark registration requirements makes the trademark owner has the authority to sue a third party without permission to use the mark. Brand disputes regarding the principle of good faith which becomes more complicated when associated with the Cooperation Agreement.

The purpose of this research is to find out and analyze the arrangements regarding the principle of good faith in trademark registration which have similarities principally related to the existence of a cooperation agreement between PT Natural Nusantara and CV Indo Raya Utama and to find out and analyze the opinion of the judiciary related to the existence of the principle of good faith in several decisions.

The methods used in the preparation of this thesis is the juridical normative method, because this legal research using data from library materials (secondary data). Specification writing is descriptive analysis, i.e. give an overview in rici, thorough, and systematic about going on.

The result of this research is that the regulation of the principle of good faith cannot only be seen from the Legal Normative side, but must be considered from the intention of someone in applying for the registration of the mark concerned. In the case of the Crystal-X brand dispute between PT Natural Nusantara and Mr. Sudirman, Mr. Sudirman obtained the brand in bad faith by plagiarizing or imitating the brand product which was the result of a cooperation between PT Natural Nusantara with CV Indo Raya Utama. The existence of a cooperation agreement between PT Natural Nusantara and CV Indo Raya Utama, causes both parties to be bound in the agreement and the agreement applies as a law for the parties that made it (Pacta Sunt Servanda).

Judges considerations in deciding trademark disputes related to good faith vary in decisions, so legal certainty is needed regarding benchmarks of good faith principles in trademark registration for the sake of fairness and benefit and judges in deciding trademark disputes should not only be based on legal normative and the registering first, however, the intent and purpose of the mark registration must also be noted.

Keywords: *The principle of good faith, registration of trademark, cooperation agreement*